



## DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN KELUARGA PENDERITA TUBERKULOSIS DALAM TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMURGUNG

Lailatul Khotimah<sup>1</sup>, Su'udi<sup>2</sup>, Titik Sumiatin<sup>3</sup>, Wahyuningsih Triana Nugraheni<sup>4</sup>  
Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya  
Email: [lailatulhotimah20@gmail.com](mailto:lailatulhotimah20@gmail.com)

### ABSTRAK

Dalam hal kematian dan morbiditas global, tuberkulosis (TB) menempati urutan pertama. Dengan meningkatnya jumlah kasus dan kematian, penyakit ini terus menjadi masalah kesehatan global yang signifikan. Sejumlah faktor berkontribusi terhadap peningkatan risiko tertular tuberkulosis, termasuk sosialisasi yang tidak merata tentang penyakit tersebut, tingkat deteksi kasus yang rendah, dan ketidakpatuhan terhadap pengobatan. Jumlah kematian kumulatif dari 2015 hingga 2019 adalah 14%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepatuhan tenaga kesehatan terhadap rencana pengobatan pada pasien tuberkulosis (TB) yang menjalani terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) di Puskesmas Sumurgung. Desain penelitian berdasarkan korelasi dan menggunakan metode cross-sectional. Dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, kami dapat mengumpulkan data dari 40 dari total populasi 44. Variable Independen yaitu dukungan petugas kesehatan dan variable dependen yaitu kepatuhan keluarga penderita TB dalam TPT. Analisis data menggunakan uji *spearman rank*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diketahui seluruh keluarga penderita TB memiliki dukungan petugas kesehatan yang baik dan seluruhnya anggota keluarga TB memiliki kepatuhan TPT yang patuh. Hasil uji *Spearman Rank* didapatkan  $p\text{-value} = 0,015$  yang berarti ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan keluarga penderita tuberkulosis dalam TPT di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung. Dukungan petugas kesehatan berkaitan erat dengan kepatuhan keluarga dalam TPT artinya semakin baik dukungan petugas kesehatannya, semakin patuh juga keluarga dalam TPT. Sehingga terwujudnya kualitas hidup yang lebih baik dan perilaku yang sehat.

**Kata Kunci:** Dukungan Petugas Kesehatan, Kepatuhan TPT, Tuberkulosis

### ABSTRACT

*One of the leading causes of death and disability globally is tuberculosis (TB). As the number of confirmed cases and deaths increases, the disease continues to be a global health crisis. From 2015 to 2019, a total of fourteen thousand lives were lost. One of the main reasons for the greater risk of developing tuberculosis is latent infection in household contacts of tuberculosis patients. This, in addition to the inadequate detection of cases and the lack of*

*adherence to taking medication, is responsible for the imbalance in the socialization of tuberculosis disease, leading to an increase in cases. Knowing how the support of health workers affects family adherence to tuberculosis treatment in the top ward at Sumurgung Health Center is the main goal of this study. A cross-sectional study designed for correlational research. From a total population of 44, a sample of 40 was collected using the objective sampling approach. The assistance of health workers is an independent variable, whereas family compliance with tuberculosis treatment in TPT is a dependent variable. The spearman rank test is applied to the data. A questionnaire was used as the study tool. The findings demonstrated that all members of tuberculosis (TB) families had adequate TPT compliance and that all TB patients' families had adequate assistance from health workers. There is a correlation between health professionals' assistance and family compliance with TB treatment regimens (TPTs) at the Sumurgung Health Center's working area, according to the Spearman Rank test findings ( $p$ -value = 0.015). Health worker support is closely related to family compliance with TPT, meaning that the better the health worker support, the more compliant the family will be with TPT, resulting in a better quality of life and healthy behavior.*

**Keywords:** Health worker support, TPT adherence, Tuberculosis.

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis masih menjadi pemicu morbiditas serta mortalitas di segala dunia. *Mycobacterium tuberculosis*, kadang-kadang disebut bakteri tahan asam (BTA), adalah agen penyebab tuberkulosis, penyakit menular. Tuberkolosis dapat pengaruhi organ selain paru, bisa pula mempengaruhi bagian tubuh yang lain atau Tuberkolosis ekstra paru (Diantara et al., 2022).

*Mycobacterium tuberculosis*, sejenis basil tahan asam, menyebabkan infeksi tuberkulosis (TB). Parenkim paru-paru dan saluran udara adalah tempat infeksi yang umum, namun penyakitnya dapat menyebar ke bagian tubuh yang lain. Meningkatnya jumlah infeksi dan kematian menunjukkan bahwa penyakit tersebut tetap menjadi krisis kesehatan global. Sosialisasi yang tidak merata mengenai tuberkulosis, deteksi kasus yang buruk, dan kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan merupakan penyebab meningkatnya kasus. Namun, salah satu faktor kunci yang meningkatkan risiko terkena tuberkulosis adalah infeksi laten pada kontak rumah tangga pasien tuberkulosis (Wibowo, 2023).

Salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Strategi Akhiri Tuberkulosis diciptakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dengan tujuan tunggal untuk mengakhiri pandemi tuberkulosis global. Penghapusan TB dengan cepat pada tahun 2030 merupakan prioritas utama pemerintah. Terapi pencegahan bagi mereka yang berisiko tinggi adalah salah satu cara agar pilar inisiatif perawatan dan pencegahan terpadu yang berpusat pada pasien dari strategi end TB membuahkan hasil (Martin et al., 2022)

Berdasarkan data kesehatan di Kabupaten Tuban, wilayah kerja Puskesmas Sumurgung mengalami peningkatan kasus Tuberkulosis, pada tahun 2022 sebesar 54 kasus dan terdapat 21 orang menjalani Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT). Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 58 kasus dan terdapat 107 orang yang menjalani TPT. Dari 107 orang yang menjalani TPT saat ini masih terdapat 44 orang yang belum selesai menjalani TPT. Peneliti di wilayah operasi Puskesmas Sumurgung melakukan survei pendahuluan dan menemukan bahwa 4 dari 7 rumah tangga tidak mengikuti TPT. Hal ini menunjukkan perlu adanya peninjauan khusus terkait kepatuhan keluarga terhadap TPT (UOBF Puskesmas Sumurgung).

Individu yang terinfeksi dapat menulari orang lain dengan melepaskan kuman TB ke udara melalui percikan dahak mereka. Secara umum, penularan tuberkulosis dapat dipengaruhi

oleh sejumlah parameter. Ini termasuk durasi dan kedekatan kontak dengan agen penular, serta konsentrasi kuman di udara (Sutriyawan *et al.*, 2022)

Sistem kekebalan seseorang berperan dalam berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk terpapar tuberkulosis untuk berkembang dari penyakit pasif menjadi aktif, tetapi faktor-faktor lain, seperti jumlah ruang dan ventilasi, jumlah organisme yang dilepaskan ke udara, lamanya waktu seseorang. menghirup udara yang terkontaminasi, dan kontak dekat yang lama dengan orang yang terinfeksi, semuanya berkontribusi pada penularan infeksi. Kontak rumah tangga dengan orang yang terinfeksi meningkatkan risiko penyakit TBC bagi mereka yang sudah berisiko lebih besar tertular penyakit tersebut (Meliantari, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang tinggal di dekat pasien tuberkulosis aktif berisiko tinggi tertular penyakit itu sendiri. Menghirup kuman TBC berbahaya bagi mereka yang tinggal di rumah tangga dengan orang yang terinfeksi. Ada tiga kemungkinan hasil bagi seorang individu: pertama, keadaan yang dikenal sebagai infeksi TB laten dapat berkembang; kedua, sistem kekebalan seseorang dapat menghancurkan bakteri apa pun yang masuk ke dalam tubuh; dan ketiga, tuberkulosis tidak bermanifestasi pada mereka yang memiliki daya tahan tubuh yang sangat baik. Sistem kekebalan tubuh menempatkan kuman penyebab TBC ke dalam keadaan "tidur" sehingga tidak menimbulkan penyakit; Namun demikian, jika daya tahan tubuh lemah, bakteri tersebut akan menyebabkan TBC. Ketika ada infeksi laten, bakteri di dalam tubuh tidak menimbulkan gejala atau penyakit apa pun; Namun, ketika infeksi menjadi aktif, individu tersebut dapat tertular TBC. Oleh karena itu orang dengan infeksi laten TBC harus minum obat TBC (Sari, 2021).

Untuk mengurangi transmisi atau penularan TB paru, Salah satu dari banyak hal yang dilakukan pemerintah adalah menerapkan tuberculosis preventive therapy (TPT), sebuah program yang menggunakan obat anti-TB untuk mengobati tuberkulosis dan menghentikannya. Ketika diberikan kepada orang yang memiliki infeksi tuberkulosis laten, pengobatan pencegahan tuberkulosis (TPT) secara efektif menghentikan perkembangan penyakit menjadi aktif. Kepatuhan terhadap TPT menjadi penentu utama efektivitas tindakan ini. Berbagai studi menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah pada penerapan TPT. Salah satu dari banyak elemen yang mungkin memengaruhi tingkat kepatuhan adalah bantuan yang diberikan oleh staf kesehatan. Sebagai pendidik, pengawas kesehatan, dan penyedia dukungan psikologis, profesional kesehatan memainkan peran penting. Melalui edukasi yang memadai, petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien terkait pentingnya TPT serta mengurangi ketakutan dan stigma yang mungkin ada. Pasien sangat mendapat manfaat dari dukungan petugas kesehatan karena individu-individu ini adalah manajer mereka dan sering berinteraksi dengan pasien, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan fisik dan mental mereka. Interaksi rutin ini juga berdampak besar pada kepercayaan pasien dan kepatuhan terhadap rekomendasi petugas kesehatan. Konseling kepatuhan pasien, pengingat yang dikirim melalui WA atau SMS, dan kunjungan rumah oleh petugas kesehatan adalah contoh intervensi berdasarkan dukungan. (CDC, 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dan cross-sectional. Dengan ukuran sampel yang tinggi yaitu empat puluh peserta, penelitian ini meneliti 44 keluarga pasien tuberkulosis yang menerima TPT. Purposive sampling adalah metode untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan pendampingan tenaga kesehatan sebagai variabel independen dan kepatuhan keluarga pasien TB terhadap TPT sebagai variabel dependen. Cara pengambilan data menggunakan kuisioner yang kemudian dianalisis menggunakan uji *spearman rank*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik keluarga penderita Tuberkulosis (umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan) dalam Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung pada Juli 2024

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>1. Umur</b>		
Balita	3	7.5%
Anak-anak	8	20%
Remaja	9	22.5%
Dewasa	18	45%
Lansia	2	5%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
<b>2. Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	25	62.5%
Perempuan	15	37.5%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
<b>3. Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	19	47.5%
Bekerja	21	52.5%
<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100%</b>
<b>4. Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	2	5%
TK	1	2.5%
SD	6	15%
SMP	7	17.5%
SMA	19	47.5%
PT	5	12.5%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik keluarga penderita Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung hampir setengahnya (45%) berusia dewasa. Sebagian besar (62.5%) berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar (52.5%) bekerja dan hampir setengahnya (47.5%) berpendidikan SMA

Tabel 2 Dukungan petugas kesehatan dalam Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung Juli 2024

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Jumlah	Presentase
1	Baik	28	70%
2	Cukup	9	22.5%
3	Kurang	3	7.5%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) dukungan petugas kesehatan dalam TPT dalam kategori baik.

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan keluarga penderita tuberkulosis dalam Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung Juli 2024

No	Kepatuhan Keluarga Penderita TB	Jumlah	Persentase
1	Patuh	38	95%
2	Kurang Patuh	1	2.5%
3	Tidak Patuh	1	2.5%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (95%) Kepatuhan keluarga penderita tuberkulosis dalam TPT dalam kategori patuh.

Tabel 4. Tabulasi Silang hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan keluarga penderita tuberkulosis dalam Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung Juli 2024.

Dukungan Petugas Kesehatan	Kepatuhan Keluarga Penderita Tuberkulosis dalam Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT)						Total	
	Patuh		Kurang Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	28	100%	0	0%	0	0%	28	100%
Cukup	8	89%	0	0%	1	11%	9	100%
Kurang	2	67%	1	33%	0	0%	3	100%
Total	38	95%	1	2.5%	1	2.5%	40	100%

Uji spearman rank correlation = 0,381 signifikasi  $p=0,015$   $N=40$

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan seluruhnya (100%) (keluarga penderita Tuberkulosis yang dukungan petugas kesehatannya baik memiliki kepatuhan TPT dalam kategori patuh. Hasil uji *spearman rank*, Di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,015, yaitu kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dan kepatuhan keluarga terhadap terapi pencegahan tuberkulosis (TPT). Angka koefisien korelasi dalam penelitian ini bernilai positif, yaitu 0,381 sehingga tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan yang lemah dengan arah hubungan positif.

## PEMBAHASAN

### Dukungan petugas kesehatan dalam Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung

Mayoritas penyedia layanan kesehatan melaporkan memberikan semacam bantuan kepada keluarga penderita TBC, baik itu informatif (informasional), appraisalal (evaluasi), instrumental (instrumental), atau emosional (emosional).

Dukungan dapat didefinisikan dalam berbagai cara, termasuk namun tidak terbatas pada: mendorong, memotivasi, dan menawarkan nasihat kepada orang lain dalam kapasitas pembuat skenario (Saputri *et al.*, 2022). Penyediaan layanan kesehatan kepada individu, keluarga, dan masyarakat berada dalam lingkup tenaga kesehatan. Profesional medis dan staf

paramedis, termasuk mereka yang bekerja di bidang keperawatan, kebidanan, dukungan medis, dan bidang terkait, merupakan tenaga kerja perawatan kesehatan (Maulana, 2020).

Sebagai motivator, penasihat, dan sumber inspirasi, profesional kesehatan pendukung mencakup staf paramedis dan non-paramedis. Membantu tenaga kesehatan dalam bidang bantuan sosial. Seseorang dapat menemukan bantuan dalam mengatasi kesulitan melalui pemberian dukungan sosial, yang merupakan sumber eksternal (Umami, 2019).

Peran petugas sebagai patient manager memfasilitasi komunikasi rutin antara kedua belah pihak, yang meningkatkan kesadaran petugas akan kesehatan fisik dan mental pasien. Akibatnya, pasien lebih cenderung mempercayai penyedia layanan mereka dan mematuhi saran mereka saat mereka menerimanya (CDC, 2023).

Mayoritas bantuan tenaga kesehatan dalam survei ini termasuk dalam kategori "baik". Hasil yang menggembirakan ini menunjukkan bahwa penyedia layanan kesehatan telah dilatih secara memadai dan memiliki keahlian untuk memberikan perawatan berkualitas tinggi. Untuk menjamin pasien mendapatkan perawatan dan bantuan terbaik dari penyedia layanan kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan, bakat dan kemampuan ini sangat penting dalam bidang medis yang selalu berubah dan seringkali rumit.

### **Kepatuhan keluarga penderita tuberkulosis dalam Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya keluarga penderita Tuberkulosis dalam kategori patuh. Istilah akar dari kata kerja "taat" mengacu pada tindakan mengikuti norma dan peraturan. Yang kami maksud ketika kami berbicara tentang kepatuhan adalah ketika seorang pasien secara aktif bekerja untuk mencapai tujuan pengobatan mereka. Mengikuti protokol, aturan, dan regulasi yang ditetapkan secara konsisten adalah contoh kepatuhan (Masrizal, 2022).

Kepatuhan mengacu pada sejauh mana klien mengikuti arahan tentang terapi, pengobatan, nutrisi, olahraga, pengobatan, atau bahkan hanya mempertahankan janji dengan dokter. Sejauh mana seseorang mengikuti saran terapeutik atau terkait kesehatan tentang perilakunya, seperti saat mereka minum obat atau mengikuti diet yang ditentukan, dikenal sebagai kepatuhan. Tingkat kepatuhan mungkin dimulai dengan hal-hal berikut: perhatikan baik-baik semua bagian saran; patuhi semua program perawatan (Agustin *et al.*, 2023).

Menurut (Afwina, 2024) ada beberapa faktor Kepatuhan dalam menjalani Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT), termasuk karakteristik individu, bantuan dari penyedia layanan kesehatan, dorongan dari orang yang dicintai, ketersediaan data yang relevan, kemandirian dari pengaruh luar, dan kenyamanan perawatan medis. Adapun menurut (Sari, 2021) dampak dari ketidakpatuhan TPT, yaitu peningkatan kepadatan Tuberkulosis, peningkatan resistensi obat, dampak pada Masyarakat, dampak pada individu, dampak pada kesehatan Masyarakat, dampak pada kesehatan mental, dan dampak pada ekonomi.

Dari hasil penelitian ini, tingkat kepatuhan keluarga penderita Tuberkulosis dalam menjalani (TPT) masuk dalam kategori patuh. Tingkat kepatuhan yang tinggi umumnya mencerminkan keberhasilan dalam penegakan peraturan yang ada. Ini berarti bahwa kebijakan dan tata tertib yang diterapkan oleh petugas kesehatan dianggap jelas dan relevan oleh mayoritas keluarga. Kepatuhan yang tinggi juga menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendidikan mengenai TPT telah dilakukan dengan efektif sehingga membuat keluarga memahami pentingnya dan tujuan dari aturan-aturan yang ditetapkan oleh petugas kesehatan.

### **Analisa hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan keluarga penderita tuberkulosis dalam Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung**

Hasil dari tabulasi silang menunjukkan seluruhnya keluarga penderita Tuberkulosis yang dukungan petugas kesehatannya baik memiliki kepatuhan TPT dalam kategori patuh. Hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan kepatuhan keluarga terhadap terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung, menurut hasil uji spearman rank. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan berperan dalam memastikan bahwa pasien tuberkulosis mengikuti rencana pengobatannya.

Menurut (Park & Kim, 2021) dukungan petugas kesehatan adalah pendekatan multidisipliner yang melibatkan bantuan medis, konseling, serta pemantauan terus-menerus untuk mengoptimalkan kondisi kesehatan dan kesejahteraan psikososial pasien,

Sedangkan kepatuhan keluarga dalam Terapi Pencegahan Tuberkulosis merujuk kepada kesetiaan konsistensi anggota keluarga dalam mengikuti protokol dan arahan medis yang diberikan untuk mencegah penyebaran dan perkembangan Tuberkulosis. Ini mencakup tindakan seperti memastikan pengobatan tepat waktu, mengelola nutrisi yang tepat, dan menjaga lingkungan rumah bebas dari faktor risiko yang bisa memperburuk kondisi (Notoatmodjo, 2021).

Menurut (Sumarti & Fauzi, 2017) dukungan petugas kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan keluarga penderita TB dalam terapi maupun pengobatan karena petugas kesehatan berperan dalam memberikan edukasi, motivasi, dan memantau jalannya pengobatan untuk memastikan bahwa pasien dan keluarganya mengikuti protokol terapi yang dianjurkan oleh petugas kesehatan. Beberapa cara yang biasa dilakukan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan pasien, yaitu dengan edukasi dan informasi, konseling dan dukungan emosional, pemantauan *dan follow up*, dan kerjasama anatar tim kesehatan.

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sumurgung menemukan bahwa tenaga kesehatan yang menangani pasien TBC dan keluarganya lebih cenderung mematuhi pengobatan pencegahan tuberkulosis (TPT), semakin baik dukungan petugas kesehatannya maka keluarga penderita Tuberkulosis memiliki kepatuhan terhadap TPT yang patuh. Hal ini karena dukungan petugas kesehatan merupakan salah satu pilar utama terhadap keberhasilan terapi pencegahan tuberkulosis. Dengan dukungan petugas kesehatan yang baik, anggota keluarga dapat termotivasi untuk teratur minum obat sehingga mereka memiliki kualitas hidup yang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Petugas kesehatan dalam Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di wilayah Puskesmas Sumurgung dalam kategori baik. Hampir seluruh keluarga penderita Tuberkulosis patuh menjalani Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di wilayah Puskesmas Sumurgung. Di Puskesmas Sumurgung, keluarga penderita TBC lebih cenderung mematuhi terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) ketika tenaga kesehatan mendukung pasiennya. Bagi keluarga penderita Tuberkulosis agar selalu rutin minum obat TPT dan pastikan rumah memiliki ventilasi yang baik, jaga kebersihan, menutup mulut saat bersin atau batuk, gunakan masker, dan lakukan pemeriksaan rutin ke pelayanan kesehatan terdekat. Bagi petugas kesehatan dipertahankan dalam memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan secara spesifik terkait TPT dan selalu memotivasi penderita TB ataupun keluarga penderita TB untuk minum obat rutin sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan. Para peneliti di masa depan dapat menggunakan tantangan yang sama sebagai titik tolak, tetapi mereka dapat mengubah faktor-faktornya, seperti menggunakan terapi baru untuk meningkatkan kepatuhan, impact analisis dari dukungan psikososial, dan aspek lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afwina, T. . (2024). Open access Open access. *Hubungan Status Pekerjaan Dengan Perilaku KerjaPP TBdalam Implementasi Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT)*, 7, 954–953.
- Agustin, L., Aini Isnawati, I., Hamim, N., & Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Stik. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ketuntasan Pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) Pada Kasus Kontak Erat Pasien TBC Paru di Puskesmas Sukabumi Kota Probolinggo. *Mandira Cendekia*, 2, 39–47. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Diantara, L. B., Hasyim, H., Septeria, I. P., Sari, D. T., Wahyuni, G. T., & Anliyanita, R. (2022). TUBERKULOSIS MASALAH KESEHATAN DUNIA: TINJAUAN LITERATUR. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2). <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.855>
- Martin, N. Y. E., Wulandari, R., Handayani, L., & Oktriyedi, F. (2022). Gambaran Angka Kejadian Tuberculosis Paru di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2007-2018. *Journal of Safety and Health*, 2(1), 50–55.
- Masrizal, D. (2022). *Pengobatan Tuberkulosis Dalam Masa Pandemi*. July, 1–83.
- Maulana, M. N. (2020). Peran, Petugas Kesehatan, Partisipasi Ibu, Imunisasi Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3, 148–163.
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i3.51036>
- Sari, M. (2021). Terapi Tuberkulosis. *Jurnal Medika Utama*, 03(01), 1571–1575.
- Sutriyawan, A., Nofianti, N., & Halim, R. (2022). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(1), 98–105. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.228>
- UMAMI, D. A. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Padang Serai. *Journal Of Midwifery*, 7(2), 9–18. <https://doi.org/10.37676/jm.v7i2.906>
- Wibowo, A. (2023). Deteksi Infeksi Tuberkulosis Laten dan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) Bagi Tenaga Kesehatan dan Kader Puskemas di Bandar Lampung. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 8(1), 17–21.